

**CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS I MTSN MALANG I**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

OLEH:
MILLAH IZZATI
00420133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs H. Zainal Arifin A., M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari Millah Izzati

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudari:

Nama : Millah Izzati

NIM : 00420133

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul : *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM
PENGAJARAN SISWA KELAS I MTsN MALANG I

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

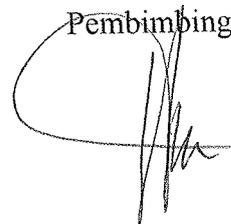
Harapan kami dalam waktu singkat saudari tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Desember 2004

Pembimbing



Drs. H. Zainal Arifin A., M. Ag.
NIP. 150247913

Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Hasil Sidang Munaqasah
Sdri. Millah Izzati
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Y O G Y A K A R T A

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Millah Izzati
NIM : 0042 0133
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul skripsi : *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
KELAS I MTSN MALANG I

Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh dewan sidang munaqasah.

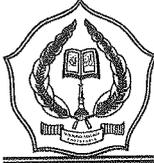
Demikian, atas perhatian Bapak kami terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2005

Konsultan


Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP. 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty_suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.0101/b4/05

Skripsi dengan judul :
Contextual Teaching and Learning
dalam Pengajaran Bahasa Arab
Kelas I MTsN Malang I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Millah Izzati
NIM : 00420033

Telah dimunaqasahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Desember 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSAH

Ketua Sidang,

DR. H. A. Janan Asifuddin, M. A.
NIP. : 150 217 875

Sekretaris Sidang,

Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag.
NIP. : 150 242 327

Pembimbing Skripsi,

Drs. H. Zainal Arifin A., M. Ag.
NIP. : 150247913

Penguji I,

Drs. H. Nazri Syakur, M. A.
NIP. : 150210433

Penguji II,

Sembodo Ardi Widodo, M. Ag.
NIP. : 150 289207

Yogyakarta, 18 Januari 2005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Dekan,

Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd.
NIP. : 150 037 930

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

Artinya: Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi (sesama) manusia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda M. Shofwan dan Ibunda Nur Hayati tercinta

Dan untuk almamaterku

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya yang tiada henti. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat Islam dan rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “*Contextual Teaching and Learnig* dalam Pengajaran Bahasa Arab Kelas I MTsN Malang I”. disusun guna melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena, itu penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah, Drs. Rahmat Suyud M.Pd. yang telah menyetujui dan memberi ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Bapak DR. H.A. Jannan Asifuddin, MA., selaku ketua jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin A. M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan tenaga, waktu dan pikiran selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah atas ilmu yang telah penulis terima selama perkuliahan.
5. Ibu Dra. H. Sri Istuti Mamik selaku Kepala MTsN Malang I serta seluruh stafnya. Khususnya bapak Lukman Hakim, S.Pd. dan ibu Siti Nurul Fitriani, S.Ag. selaku

guru bahasa Arab di MTsN Malang I yng banyak membantu selama proses penelitian skripsi ini.

6. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang setiap nafasnya mengalirkan semangat dalam jiwa serta mendo'akan penuh keikhlasan.
7. Sahabat-sahabat tercintaku; C'mil dan Zamam, terimakasih atas apa yang telah diberikan selama ini. Juga Surur, Nanang, Uye, Rifqi, Ida dan Ophi, kalian adalah penyemangat ketika lelah dan jenuh datang.
8. Teman-teman PBA-1 angkatan 2000, serta teman teman kost lantai Merah; May, Dewi, Nuray, Retno, Listian, Indah, Atik, Munal dan Nurul. yang telah membantu dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman baruku di Malang; Yusrin, Titin, Mida, Aa', Aam, Sulis, Rini, Neli dan Salis yang telah membantu dan memberi motivasi selama melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberi balasan sesuai amal baik mereka dan menjadi amal sholeh disisi-Nya. Amin.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya dan penulis pada khususnya. segala kekurangan adalah semata-mata karena keterbatasan penulis dan hanya Allah-lah pemilik segala kesempurnaan.

Yogyakarta, 10 November 2004

Penyusun

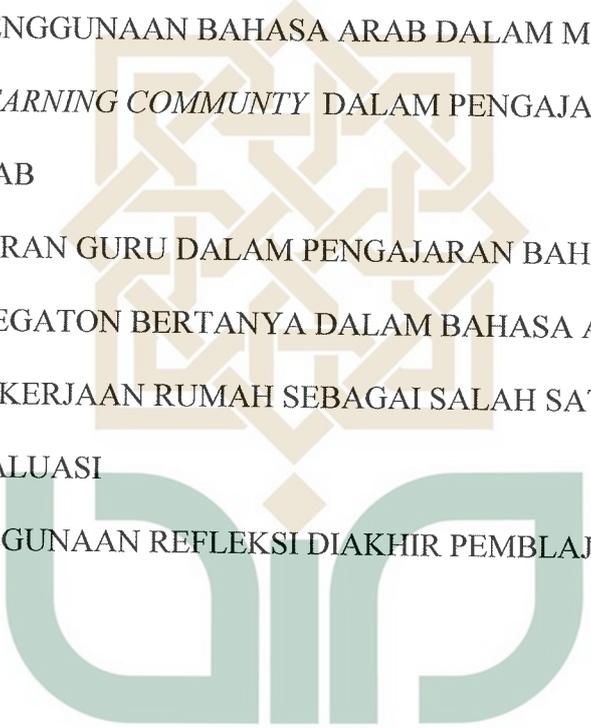


Millah Izzati

00420133

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 : DAFTAR SISWA MTsN MALANG I
- TABEL 2 : PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB
- TABEL 3 : KEMUDAHAN MEMPELAJARI MATERI BAHASA ARAB
- TABEL : PERASAAN BOSAN KETIKA BELAJAR BAHASA ARAB
- TABEL 5 : KREATIFITAS GURU DALAM MENGAJAR
- TABEL 6 : PENGGUNAAN BAHASA ARAB DALAM MENGAJAR
- TABEL 7 : *LEARNING COMMUNITY* DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 8 : PERAN GURU DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 9 : MEGATON BERTANYA DALAM BAHASA ARAB
- TABEL 10 : PEKERJAAN RUMAH SEBAGAI SALAH SATU BENTUK EVALUASI
- TABEL 11 : KEGUNAAN REFLEKSI DI AKHIR PEMBLAJARAN



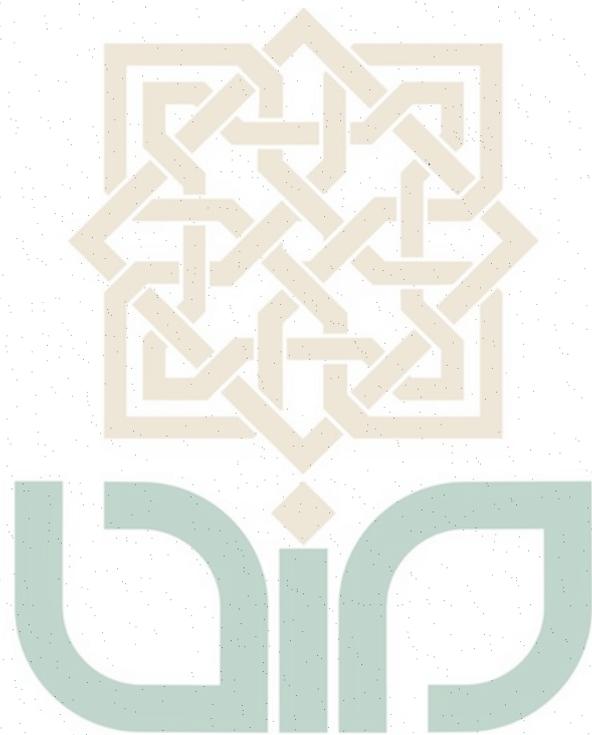
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: PEDOMAN INTERVIEW
LAMPIRAN 2	: PEDOMAN DOKUMENTASI
LAMPIRAN 3	: PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN 4	: CONTOH ANGKET PENELITIAN
LAMPIRAN 5	: STRUKTUR ORGANISASI MTsN MALANG I
LAMPIRAN 6	: CONTOH RAPOR MTsN MALANG I
LAMPIRAN 7	: DENAH LOKASI MTsN MALANG I
LAMPIRAN 8	: DATA GURU MTsN MALANG I
LAMPIRAN 9	: FOTO-FOTO KEGIATAN MTsN MALANG I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Judul yang penulis pilih adalah "*Contextual Teaching And Learning*" dalam Pengajaran Bahasa Arab Siswa Kelas I MTsN Malang I".

Untuk menghilangkan penafsiran yang salah dari judul yang dimaksud, maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh tentang judul skripsi ini.

1. *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Dalam hal ini penulis berpijak pada pendapat Nurhadi, M.Pd. dalam *Pendekatan Kontekstual*, bahwa *Contextual Teaching and Learning* yang selanjutnya dalam penulisan skripsi ini hanya disingkat *CTL* adalah sebuah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Yang mana konsep ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu: konstruktivisme, bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*),

masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)¹

2. Pengajaran Bahasa Arab

a. Pengajaran

Secara sederhana, pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajar.² Tetapi yang penulis maksud pengajaran di sini sesuai dengan pendapat S. Nasution yaitu suatu proses interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan kelompok siswa dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari.³

b. Bahasa Arab

Adapun bahasa Arab yang penulis maksud adalah salah satu bidang studi yang diajarkan oleh guru bahasa Arab kepada siswa MTsN Malang I, sesuai dengan tingkatan dan kurikulumnya, yang mana bahasa ini sudah dibakukan penggunaannya dan disebut bahasa Arab fusha atau bahasa Arab standar.

c. Pengajaran Bahasa Arab

Berdasarkan definisi di atas, maka pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, serta siswa

¹Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hal. 5.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.13

³S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal.102

dengan kelompok siswa dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab serta memantapkan bahasa Arab yang telah dipelajari.

3. MTsN Malang I

Sebuah sekolah yang bercirikan Islam, setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah naungan Departemen Agama kota Malang berada di Jalan Bandung No. 7 kota Malang 65113.

B. Latar Belakang Masalah

Tentunya disepakati kalau dikatakan bahwa bahasa manapun di dunia ini adalah hasil dari manusia dan milik manusia. Dan bahasa manapun (termasuk bahasa Arab) akan dapat dikuasai oleh manusia itu sendiri, karena manusia yang diberkahi potensi akal di mana makhluk lain tidak memilikinya. Disamping itu karena dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dengan orang lain. Bertolak dari sinilah manusia dengan penuh semangat dan optimis mencoba ingin menguasai bahasa asing (baca: bahasa Arab) di samping bahasanya sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya, manusia hanya sedikit yang berhasil dan mampu menguasai bahasa asing yang diinginkan. Keberhasilan menguasai bahasa asing manapun hanya bisa dicapai dengan usaha yang gigih dan tentunya harus pula ditunjang oleh metode yang baik.

Realita bahwa, banyak pelajar yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami bahasa asing termasuk bahasa Arab, membuat para pakar bahasa turun tangan dan berpikir bagaimana cara atau metode

belajar bahasa yang tepat dan efektif. Karena rasanya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu pengajaran bahasa asing tergantung pada metode yang digunakan. Hal ini senada dengan pernyataan Dr. Mulyanto Sumardi, bahwa salah satu segi yang sering disoroti oleh banyak orang adalah segi metode atau strategi. Sukses atau tidaknya suatu program pengajaran bahasa Arab seringkali dinilai dari metode atau strategi yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkannya.⁴

Metode dan strategi dalam pengajaran bahasa saat ini kita tahu banyak sekali bermunculan. Di antaranya adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Di mana CTL ini mempunyai prinsip bahwa bahasa harus diajarkan dengan komunikatif dan pengajaran bahasa harus menyenangkan serta tidak membosankan.

Melihat betapa pentingnya metode dalam pengajaran bahasa, maka MTsN Malang I yang merupakan lembaga pendidikan bercirikan Islam di mana salah satu tujuannya adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mencetak intelektual-intelektual muslim yang mampu mempelajari dan memahami Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis yang keduanya menggunakan bahasa Arab, merasa sangat perlu untuk memilih metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Arab. Dan untuk itu MTsN Malang I memilih *CTL*.

⁴Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974, Cet. 1), Hal. 7

Kenapa MTsN Malang I memilih *CTL*? Karena dalam *CTL* terkandung tujuh komponen pembelajaran aktif yaitu *Konstruktivisme*, *Inquiry*, *questioning*, *Learning community*, *Modelling*, *Reflection* dan *Authentic Assessment*. Dengan pendekatan *CTL* inilah maka MTsN Malang I, berharap agar pengajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam rencana pengajaran dan tujuan pengajaran bahasa Arab Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), di mana dalam setiap *dars* (bab) disusun untuk mencapai satu kompetensi dasar tertentu yang meliputi empat materi pokok yaitu; *hiwar* (dialog pendek), *at-Tarkib* (bentuk kata/ struktur kalimat), *al-Qira'ah* (membaca) dan *al-Kitabah* (menulis, *imla'* dan *insya' muwajjah*).

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin meneliti bagaimana *CTL* diterapkan dan sejauh mana kontribusinya dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN Malang I. Alasan lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah, karena setahu penulis hanya *CTL* yang sudah diterapkan secara kelembagaan. Dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, para guru di lembaga yang penulis teliti dan lembaga lain serta peserta didik. Sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan tentang metode pengajaran bahasa di waktu yang akan datang sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan baik melalui salah satu strategi pengajaran bahasa yaitu *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis dapat mengajukan pokok permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pengajaran bahasa Arab untuk siswa kelas I MTsN Malang I?. Masalah ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Apa tujuan diterapkannya *CTL* di MTsN Malang I?
2. Bagaimana materi pelajaran bahasa Arab di MTsN Malang I?
3. Bagaimana media pengajaran bahasa Arab di MTsN Malang I?
4. Bagaimana metode pengajaran bahasa Arab di MTsN Malang I?
5. Bagaimana proses belajar mengajar bahasa Arab di MTsN Malang I?
6. Bagaimana evaluasi pengajaran bahasa Arab di MTsN Malang I?
7. Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan *CTL* di MTsN Malang I?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pengajaran Bahasa Arab di MTsN Malang I.
- b. Untuk mengetahui respon siswa terhadap Penerapan *Contextual Teaching And Learning* dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN Malang I.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan bagi mereka guru bahasa Arab di lembaga tersebut dalam mengevaluasi hasil yang telah dicapai dalam

pengajaran bahasa Arab melalui metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan lain dalam menentukan arah kebijakan, guna meningkatkan keberhasilan pengajaran bahasa Arab.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pengajaran bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil bidang penelitian lapangan dengan memilih metode:

1. Metode Penentuan Subyek

Yang menjadi subyek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MTsN Malang I beserta stafnya
- b. Guru bidang studi bahasa Arab
- c. Siswa kelas I MTsN Malang I

Dari kepala sekolah diharapkan dapat memberikan informasi tentang keseluruhan data yang bersifat umum dan berhubungan dengan lembaga pendidikan setempat, sedang guru bidang bahasa Arab merupakan responden yang tahu betul bagaimana proses belajar mengajar bahasa Arab berlangsung serta kondisi siswa dalam proses belajar tersebut.

Untuk siswa kelas I MTsN Malang I tahun ajaran 2004/2005 yang penulis ambil sebagai sample hanya 20% karena jumlah siswa kelas I lebih dari 100 orang. Hal ini berpijak dari pendapat Suharsimi Arikunto, untuk sekedar ancer-ancer apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁵

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini metode observasi merupakan metode utama yang penulis pilih, di samping metode-metode yang lain. Yaitu metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Secara metodologis alasan penggunaan pengamatan adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.⁷

Pengamatan dibagi menjadi dua yaitu:⁸

1. Pengamatan terbuka yaitu: pengamatan yang diketahui oleh subyek dan sebaliknya subyek memberikan kesempatan pada pengamat

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 36.

⁶ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan; Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1983). hal. 91.

⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 126

⁸ *Ibid*, hal. 127.

untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada yang mengamati apa yang dilakukan oleh mereka.

2. Pengamatan tertutup yaitu: pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh subyek yang diamati.

Dan metode yang penulis pilih adalah pengamatan terbuka. Yang mana metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sarana yang dimiliki, pergedungan, serta proses belajar mengajar di MTsN Malang I.

b. Metode Interview

Adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*), dengan sumber informasi (*interviewee*).⁹

Jenis wawancara (*interview*) yang penulis pilih adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Terbuka maksudnya para subyek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan.¹⁰

⁹Aminul Hadi & Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: t.p.,1998), hal. 135.

¹⁰Lexi J. Moleong, *Op. Cit*, hal. 137-138.

Metode ini digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I.

c. Metode Angket

Metode angket yaitu pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam arti laporan tentang pribadinya atau fakta yang diketahui responden.¹¹ Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap data dan ditujukan untuk kelas I MTsN Malang I.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *multiple choice* (kombinasi angket tertutup dan angket terbuka), sehingga responden tinggal memilih salah satu pilihan dan jawaban yang sudah ada.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.¹² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sejarah sekolah, administrasi serta tentang prestasi belajar siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitik karena umumnya

¹¹Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal.40.

¹²Suharsini Arikunto, *Praktik Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 94.

data yang dikumpulkan bukan angka. Kalaupun angka sifatnya hanya penunjang, data yang dimaksud meliputi transkrip, wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen, nota, dan catatan lain. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi.¹³

Dan kerangka analisis yang penulis gunakan adalah metode berfikir induktif yaitu metode analisis masalah dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat kusus kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat umum.¹⁴ Pada umumnya cara berfikir ini mencari abstraksi-abstraksi yang disusun atau ditata secara kusus atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan secara bersama-sama melalui pengumpulan data selama proses kerja di lokasi penelitian.¹⁵

F. Kerangka Teoritik

Jika dilihat dari judul, dalam skripsi ini ada dua variabel yang harus dibahas yaitu tentang *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan pengajaran bahasa Arab.

1. *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pendekatan kontekstual (*CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran

¹³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 61.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Ps. UGM, 1986), hal. 42.

¹⁵Sudarwan Danim, *Op. Cit.* hal. 63.

efektif yaitu : konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.¹⁶ Landasan filosofi yang mendasari pendekatan kontekstual ini sudah pernah dikembangkan oleh Jonh Dewey pada tahun 1916, yaitu sebuah filosofi belajar yang menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa.

CTL dikembangkan oleh *The Washington State Concorcium for Contextual Teaching and Learning* yang melibatkan 11 perguruan tinggi, 20 sekolah, dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Salah satu kegiatannya adalah melatih dan memberi kesempatan kepada guru-guru dari enam propinsi di Indonesia untuk belajar pendekatan kontekstual di Amerika Serikat, melalui Direktorat STLP Depdiknas.¹⁷

a. Tujuan *Contextual Teaching And Learning*

- 1) Agar menjadi sebuah strategi pengajaran yang memberdayakan siswa dan mendorong siswa meng-*konstruksi*-kan pengetahuan di benak mereka sendiri.
- 2) Agar menjadi strategi alternatif, di mana siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”, karena belajar akan jadi lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajari bukan apa yang diketahui.
- 3) Membekali anak agar dapat memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, bukan pengajaran yang berorientasi

¹⁶Nurhadi. *Op.Cit*, hal. 5

¹⁷ *Ibid*, hal. 24.

pada target penguasaan materi yang hanya dapat “mengingat” dalam jangka pendek.¹⁸

b. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Pendekatan kontekstual ini berdasarkan pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut:

1) Proses belajar:

- Belajar tidak sekedar menghafal
- Anak belajar dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru. Bukan diberi begitu saja oleh guru.
- Pengetahuan yang dimiliki oleh anak terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam.
- Anak mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- Anak perlu dibiasakan memecahkan masalah dan bergelut dengan ide-ide.
- Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Oleh karena itu strategi belajar yang salah dan terus dijalankan akan mempengaruhi cara seseorang berperilaku.

2) Transfer Belajar

- Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari kontek yang terbatas sedikit demi sedikit.

¹⁸*Ibid*, hal. 1-2.

- Penting bagi siswa untuk tahu “untuk apa” ia belajar dan “bagaimana” ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

3) Siswa Sebagai Pembelajar

- Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu dan mempunyai kecenderungan untuk belajar hal-hal baru.
- Strategi belajar itu penting.
- Peran guru membantu menghubungkan antara “yang baru” dan yang belum diketahui.
- Tugas guru memfasilitasi: memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri.

4) Pentingnya Lingkungan Belajar

- Belajar efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa bekerja dan berkarya sedang guru mengarahkan.
- Strategi lebih dipentingkan dari pada hasil
- Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

c. Komponen *Contextual Teaching And Learning*

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah *konstruksi*

(bentukan) kita sendiri.¹⁹ Dan konstruktivisme inilah yang merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.²⁰

Dalam pendekatan CTL ini siswa harus dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide serta menkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Mengapa kita perlu mengkonstruksikan pengetahuan? Tujuannya tidaklah untuk menemukan realitas, tetapi tujuannya lebih adatif yaitu untuk mengorganisasikan pengetahuan yang cocok dengan pengalaman hidup manusia, sehingga dapat digunakan bila berhadapan dengan tantangan dan pengalaman-pengalaman baru.²¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Titik tolak konstruktivisme adalah bahwa pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Karena itu pemahaman berkembang semakin dalam dan kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Menurut Pieget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya seperti kotak-

¹⁹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktifisme dalam Pendidikan*, (yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997), hal. 18.

²⁰ Nurhadi, *Op.cit.*, hal. 9.

²¹ Paul Suparno, *Op.Cit*, hal. 21.

kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda.²²

Struktur pengetahuan manusia dikembangkan dalam otak melalui dua cara yaitu asimilasi atau akomodasi. Asimilasi maksudnya, pengetahuan baru yang dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi adalah struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru.²³

Cynthia short dalam bukunya *Dendrites Are forever* mengatakan otak dapat terus menumbuhkan dendrit dan jaringan saraf sampai usia sangat lanjut, jika dirangsang dengan tantangan belajar yang baru.²⁴ Jadi seorang guru harus memberi siswa pelatihan mendapatkan informasi yang dapat merangsang mereka untuk berfikir, membangun jaringan saraf baru dan menciptakan makna sendiri yang dapat dijalankan.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inquiry merupakan bagian inti dari *Contextual Teaching And Learning*. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan dari hasil mengingat fakta-fakta yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkan.

²² Nurhadi, *Op.cit.*, hal. 10

²³ Nurhadi, *Ibid*, hal. 11

²⁴ Cynthia Short, dalam Dave Meier, *The Accelerated Learning; Hand Book*, Terj.. Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2002), hal.120.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Brouwn mengatakan bahwa setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa merupakan pengertian dari bertanya.²⁵

Dalam pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya berguna untuk :²⁶

- Menggali informasi
- Mengecek pemahaman siswa
- Membangkitkan respon pada siswa
- Mengetahui sejauh mana rasa ingin tahu siswa
- Menfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dalam kelas kontekstual (*CTL*), guru melaksanakan pembelajaran dalam

²⁵ Brown, dalam J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar; Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hal. 19.

²⁶ Nurhadi, *Op. Cit*, hal.12.

kelompok-kelompok belajar yang anggotanya heterogen. yang pandai mengajari yang tidak bisa, yang tahu mengajari yang belum tahu, yang punya gagasan segera memberi usul dan sebagainya. Dan masyarakat belajar ini bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah.

5) **Pemodelan (*Modelling*)**

Maksudnya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Misalnya cara melafalkan bahasa Arab dengan benar, artinya ada model yang bisa ditiru dan diamati siswa. Dalam pemodelan ini guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.²⁷

6) **Refleksi (*Reflection*)**

Adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan pada masa lalu dan refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas dan pengetahuan yang baru diterima.²⁸ Misalnya, pada akhir pembelajaran guru menyisakan waktu untuk mendengar pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh pada hari itu, serta apa kesan siswa mengenai pembelajaran pada hari itu.

²⁷Nur Hadi, *Ibid*, hal. 14.

²⁸Nur Hadi, *Ibid*, hal. 15.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.²⁹ Hal ini perlu agar guru bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan sepanjang proses pembelajaran, maka penilaian tidak dilakukan di akhir periode saja tetapi juga dilakukan bersama secara integrasi selama kegiatan pembelajaran.

Jadi kemajuan belajar dinilai dari proses Bukan melulu hasil. Dalam pembelajaran bahasa asing siapa yang komunikasinya paling lancar maka nilainya tinggi, bukan karena ulangan grammarnya.

2. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab, sebagaimana pengajaran bahasa lainnya senantiasa mencari metode-metode penyajian materi pengajaran yang tepat untuk memudahkan belajar bahasa. Dari zaman ke zaman metode pengajaran bahasa mencerminkan keterampilan apa yang dianggap penting dan harus dikuasai oleh pelajar bahasa asing.³⁰

²⁹Nur Hadi, *Ibid*, hal. 16

³⁰Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramaedia Pustaka Utama, 1993), hal. 8.

Dan sebagai alat komunikasi bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau berupa tulisan. Bunyi-bunyi yang kita dengar atau ucapkan, dan huruf-huruf yang kita baca atau tulis, tidaklah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna. Ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi dan urutan-urutannya, bentuk kata, kalimat dan sebagainya. Dengan kata lain urutan-urutan bunyi yang kita dengar atau ucapkan dan urutan-urutan yang kita baca atau tulis itu merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk komunikasi.³¹ Sehingga bahasa Arab sebagaimana bidang lainnya merupakan kegiatan belajar mengajar yang sifatnya edukatif, di mana guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memainkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

a. Tujuan Pengajaran bahasa Arab

Seorang pengajar bahasa Arab yang baik seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran itu. Mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum, serta mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan kata lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan

³¹Team Penyusun Buku Bahasa Arab, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama RI, 1976), hal. 60.

menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan.

Kalau kita hendak membina dan mengembangkan empat segi kemampuan bahasa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, maka tujuan kurikuler pengajaran bahasa Arab dapat dirumuskan sebagai berikut :³²

- 1) Agar siswa mampu memahami bahasa baik melalui pendengaran atau tulisan (*reseptif*)
- 2) Agar siswa mampu mengutarakan pikiran dan perasaan yang baik secara lisan maupun tulisan (*ekspresif*)

b. Komponen-komponen Pengajaran Bahasa

Setiap pengajar yang bertugas di dalam kelas tentu terlibat dalam proses belajar mengajar, demikian pula halnya dengan pengajar bahasa Arab. Proses belajar mengajar sebagai suatu sistem pengajaran memiliki berbagai komponen yang berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.³³ Komponen-komponen pengajaran bahasa yaitu:

1) Komponen Pembelajar

Siswa sebagai individu memiliki sifat, watak, keinginan, minat, motivasi, dan latar belakang yang kesemuanya itu disebut

³² *Ibid*, hal. 89.

³³ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 4.

karakteristik. Di mana berbagai faktor dalam karakter banyak mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) **Komponen Pengajar**

Peranan pengajar dalam suatu instruksional erat kaitanya dengan status dan fungsi sang pengajar. Peranan pengajar pun pada akhirnya erat dengan asumsi-asumsi mengenai pembelajaran bahasa pada tingkat pendekatan. Ada beberapa metode yang secara total bergantung pada pengajar sebagai sumber pengetahuan dan pengarah. Dan metode lain melihat peranan pengajar sebagai kasalitor, konsultan, pembimbing dan modal bagi pembelajaran.³⁴

3) **Komponen Sistem**

Komponen ini meliputi beberapa hal yaitu:

a) **Tujuan**

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Suwarna Pringgawidagda dalam bukunya *Strategi Penguasaan Berbahasa*, mengatakan bahwa tujuan berbahasa ada empat yaitu:³⁵

- Tujuan praktis: seseorang mempelajari bahasa agar dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa.

³⁴ *Ibid*, hal. 18.

³⁵ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita, 2002), hal. 13.

- Tujuan estetis: penguasaan berbahasa adalah agar seseorang dapat meningkatkan kemahiran dan penguasaannya dalam bidang keindahan bahasa
- Tujuan filosofis: agar dapat mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa tersebut
- Tujuan linguistik: mempelajari bahasa dengan bahasa itu sendiri sebagai obyeknya.

Adapun tujuan bahasa Arab fusha dipelajari di Indonesia untuk menacapai dua tujuan:³⁶

- Sebagai alat untuk memahami dan mendalami pengetahuan agama Islam seperti dipondok pesantren
- Sebagai tujuan yaitu untuk membentuk tenaga-tenaga ahli bahasa Arab yang mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi.

b) Materi

Materi pengajaran bahasa Arab pada tingkat permulaan dan menengah, menurut Mulyanto Kafrawi hendaknya meliputi.³⁷

- ***Kitabah (Khat) dan Imla'***

Yang dimaksud adalah pelajaran yang bertujuan mencapai kemahiran membentuk alfabet Arab dan

³⁶ Team Penyusun Buku Bahasa Arab, *Op.cit.*, hal.60

³⁷ *Ibid*, hal. 115-124.

kemahiran mengeja (membaca). Ini dimaksudkan agar pelajar bahasa Arab mahir menulis huruf-huruf alfabet Arab dan mahir membacanya. disamping itu perlu juga diajarkan *imla'* untuk mencapai kemampuan menangkap dan mengerti setiap ucapan kata Arab dari orang lain. Serta kemampuan menuliskannya dengan cepat.

– ***Muhaddatsah / Takallum* (percakapan)**

Dalam rangka mengajarkan kemahiran berbicara dan menyimak, *mahaddatsah* perlu diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat sederhana (pertanyaan dan jawaban sederhana) yang biasa digunakan dalam bahasa percakapan dan dipraktikkan berangsur-angsur secara lisan dalam bentuk dialog.

– ***Qira'ah***

Bahan bacaan hendaknya mengandung tiga komponen yaitu

- Struktur tata bahasa sehari-hari yang mempunyai produktifitas dasar (*basic grammatical patterns*)
- Perbendaharaan kata dari bahasa kontemporer yang umum digunakan sehari-hari
- Tata bunyi yang dapat dijadikan bahan latihan pengucapan yang baik

- *Insyā'*

Mata pelajaran mengarang atau menyusun kalimat dengan tujuan mencapai kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

- *Qowa'id*

Yang dimaksud adalah tata bahasa yang meliputi Nahwu dan Shorof. Pengajaran tidak dilaksanakan tersendiri dengan menghafal kaidah-kaidah tata bahasa semata. *Qawaid* diajarkan melalui bahan bacaan dalam pelajaran *qira'ah* dan lain-lain, dengan cara induktif bentuk-bentuk kata dan pola-pola kalimat yang diambil dari bacaan tersebut dan diuraikan segi tata bahasanya baik yang mengenai Shorof atau Nahwu sesuai dengan pengurutan dan gradasi yang direncanakan.

Dengan demikian *Qawaid* untuk tingkat permulaan dan menengah tidak boleh diajarkan sebagai tujuan. Perlu diingat bahwa tujuan sebenarnya pengajaran *Qawaid* adalah kemampuan mengutarakan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang benar dan cermat serta kemahiran memahami apa yang didengar

dan apa yang dibaca. Karena itu pada tingkat permulaan dan menengah, pelajaran *Qowaid* tidak perlu diberikan secara mendetail dengan istilah-istilah yang terlalu banyak dan membingungkan.

c) Fasilitas dan Media

Merupakan sarana yang secara instruksional sangat menentukan kelancaran dan efisiensi sistem pengajaran. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang diajarkan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.

d) Kurikulum

Secara potensial kurikulum merupakan suatu formulasi pedagogis yang sangat penting. Oleh karena itu sudah selayaknya mendapat perhatian serius dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang ideal paling sedikit memuat lima hal penting yaitu :³⁸

- Tujuan yang jelas

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.* Hal. 5

- Pendekatan yang tepat
- Metode yang sesuai dengan tujuan
- Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan perkembangan jiwa siswa telah ditata dengan pertimbangan jenjang kualitas, kuantitas dan fungsionalnya.
- Urutan berbagai penyampaian materi yang sistematis

4) **Komponen Lingkungan**

Pengaruh lingkungan terhadap perasaan dan pemikiran seseorang adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, baik lingkungan itu berupa pergaulan manusiawi yang dibentuk oleh sikap mental dan alam pikiran masyarakat sekeliling, ataupun berupa keadaan tempat di mana ia hidup atau belajar. Mengingat lingkungan yang menyenangkan dan membantu merupakan faktor yang dapat menunjang keberhasilan pengajaran bahasa.

Jika anak hidup di lingkungan yang komunikatif, maka ia akan terbiasa bercakap dan mendengar. Dan jika anak terbiasa hidup dalam lingkungan literatur maka ia akan memiliki keterampilan membaca.

G. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai pengajaran bahasa Arab bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Baik itu berupa penelitian lapangan ataupun literer. Baik kajiannya memfokuskan pada pendekatan, metode, problematika, materi,

evaluasi, kompetisi guru ataupun hal lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Dalam hal pengajaran, penulis menemukan banyak skripsi yang telah membahasnya. Misalnya, dalam skripsi Muhaimin yang membahas tentang metode pengajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Babakan Ciwaringin. Senada dengan itu, skripsi Zainal Arifin yang berjudul “Pengajaran Bahasa Arab Kelas II di MTs Ngemplak Sleman. Juga skripsi “Studi Pengajaran Bahasa Arab di MTs Al-Islam Saripan Jepara (Sebuah Tinjauan Metode). Dan Skripsi “Aplikasi Nadzariyatul Furu’ dalam Pengajaran di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”.

Sedangkan skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi penulis, sepengetahuan penulis hanya satu yaitu Skripsi saudara Ujang Kusnadi yang berjudul “Relevansi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan Pembelajaran Bahasa Arab (Telaah Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Madrasah Aliyah).” Di mana dalam skripsi ini yang diteliti adalah bagaimana relevansi pendekatan *CTL* dengan pembelajaran bahasa Arab yang saat ini telah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Jadi skripsi saudara Ujang Kusnadi cenderung kepada penelitian *literer*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan yang ada dalam skripsi ini, terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika penulisan ini secara garis besar yaitu terdiri dari empat bab :

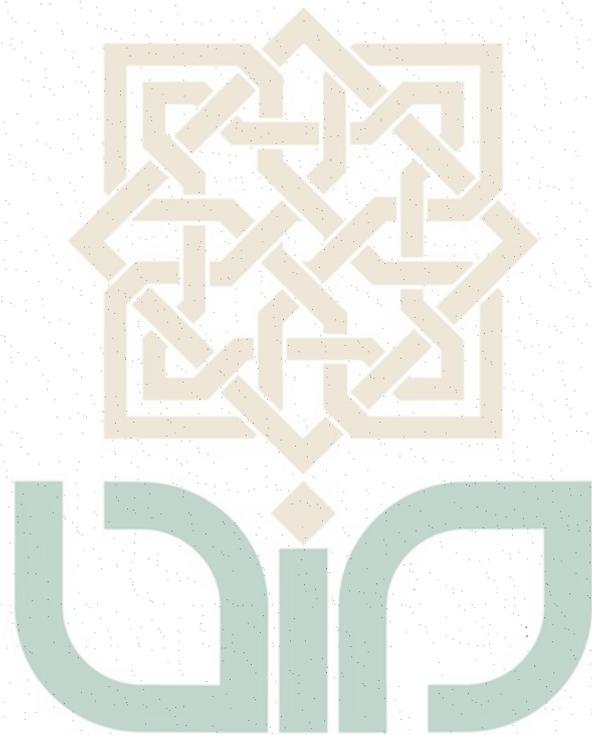
BAB I : Pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang dipakai, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat tentang gambaran obyek yang akan diteliti, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I yang terdiri dari letak geografis, tinjauan historis (sejarah dan tujuan berdirinya), sruktur organisasi sekolah dan pengelolaannya, sarana dan prasarana, dan keadaan guru, karyawan serta siswa MTsN Malang I.

BAB III : Berisi tiga bagian. Bagian pertama tentang *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Prespektif MTsN Malang I yang berisi Kerangka sistem pembelajaran (konsep umum), dan Prinsip-prinsip CTL di MTsN Malang serta penerapan CTL di MTsN Malang I.

Bagian kedua tentang penerapan CTL di MTsN Malang I, dan bagian ketiga berisi analisis Penerapan CTL di MTsN Malang I

BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, di mana itu adalah hasil observasi langsung di MTsN Malang I, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN Malang I telah dilaksanakan sesuai dengan teori *CTL* yang ada.
2. *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu strategi alternatif dalam pengajaran bahasa Arab.
3. Telah tercapainya tujuan diterapkannya *Contextual Teaching and Learning* di MTsN Malang I yakni membuat proses belajar mengajar bahasa Arab di MTsN Malang I menjadi menyenangkan dan komunikatif.
4. Materi yang sesuai dengan dunia nyata siswa akan lebih mudah diingat dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
5. Proses belajar yang menyenangkan dalam kelas *CTL* membuat siswa bergairah dan bersemangat mempelajari bahasa Arab. Serta meminimalisir rasa bosan dalam mempelajari bahasa Arab.
6. Pembelajaran dengan cara menemukan sendiri (*Inquiry*) dan bertanya (*quisionig*) akan membuat siswa mengingat pengetahuan yang dalam jangka panjang.

7. Evaluasi selama proses belajar mengajar akan memberikan data yang lebih valid tentang perkembangan belajar dan kemampuan siswa.

B. Saran-saran

1. Bagi MTsN Malang I :

Untuk lebih meningkatkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pengajaran bahasa Arab, agar bisa mencapai hasil yang lebih baik sehingga bisa dijadikan contoh bagi MTs-MTs lain

2. Bagi Penulis :

Untuk lebih banyak belajar tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar suatu ketika bisa dimanfaatkan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk lebih meningkatkan kualitas penelitian tentang *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih sempurna.

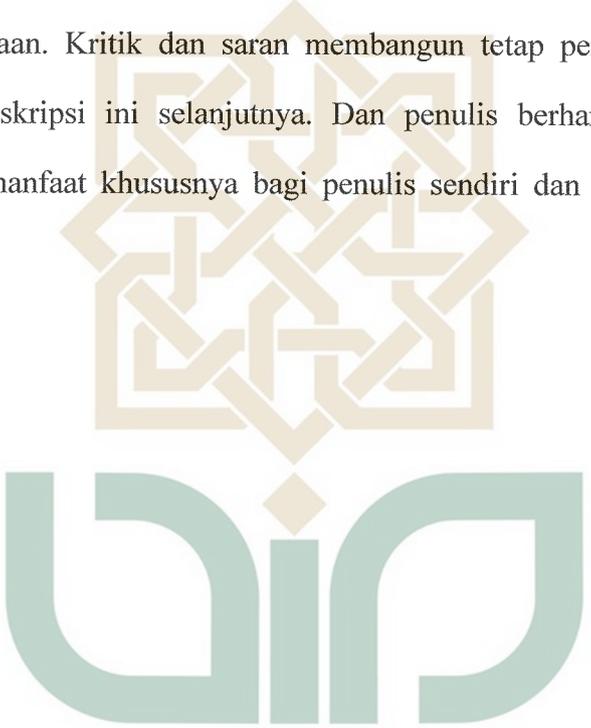
C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah S.W.T. atas segala keadaan. Dia memberi pertolongan, kasih sayang yang sangat besar dan pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, sebagai tugas akhir dari perjalanan akademik yang penulis tempuh di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Selesainya tugas ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari bapak Drs H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku pembimbing skripsi penulis.

Juga bantuan dari teman-teman dan pihak sekolah MTsN Malang I yang telah memberi izin melakukan penelitian di sana.

Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Penulis telah menyelesaikannya semampu penulis, dimana penulis yakin banyak sekali kesalahan disana sini sehingga jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran membangun tetap penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini selanjutnya. Dan penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi orang lain pada umumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aminul Hadi dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : t.p., 1998
- Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992
- D. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Kelas I MTs Kurikulum 2004*, Semarang : Karya Toha Putra, 2004
- Djamarah, *Prestasi Belajar Bahasa Inggris dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Hasibuan, J.J., *Proses Belajar Mengajar; Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung : Rosda Karya, 1994
- _____ dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1986
- Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa, 1990
- Meier, Dave, *The Accelerated Learning ; Hand BOOK*. Terj. Rahmani Astuti, Bandung : Kaifa, 2002
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan; Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa, 1983
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Cet. I., Jakarta : Bulan Bintang, 1974

- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*. Malang : Universitas Negeri Malang, 2002
- Paul Suparno, *Filsafat Konstruktifisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1997
- Silberman, Melvin L., *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqin. Bandung : Nusa Media dan Nuansa, 2004
- Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Suharsini Arikunto, *Praktik Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta : Bina Aksara, 1983
- _____, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Ps. UGM, 1986
- Suwana Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta : Adicita, 2002
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN IAIN*, Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama RI, 1976
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama RI, 1976
- Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989